

Edukasi Deteksi Dini Kanker Payudara dan Sosialisasi Herbal Medicine Sebagai Pencegahan Kanker Payudara pada Siswi SMA Datuk Batu Hampar Pekanbaru

Education On Early Detection Of Breast Cancer And Socialization Of Herbal Medicine As Prevention Of Breast Cancer On Sma Datuk Batu Hampar Pekanbaru

Delidios Arimbi ^{1*}, Dina Ramsky ², Ami Amelia ³, Ade Febriani ⁴

^{1,2} fakultas kedokteran, pendidikan profesi, Universitas Abdurrab, Indonesia

³ fakultas kedokteran, pendidikan dokter, Universitas Abdurrab, Indonesia

⁴ fakultas farmasi dan ilmu Kesehatan, s1 kebidanan, Universitas Abdurrab, Indonesia

Alamat: Jl. Riau Ujung No. 73, Kota Pekanbaru, Riau 28291

Korespondensi penulis: ami.amelia@univrab.ac.id

Article History:

Received: Desember 04, 2024;

Revised: Desember 21, 2024;

Accepted: Januari 09, 2025;

Online Available: Januari 10, 2025

Keywords: Cancer, Risk, Awareness

Abstract: Breast cancer is a malignant tumor that is formed from breast cells that grow and develop uncontrollably so that they can spread between tissues or organs near the breast or to other parts of the body. Female gender is the strongest breast cancer risk factor, certain factors increase the risk of breast cancer including increasing age, obesity, harmful alcohol use, family history of breast cancer, history of radiation exposure, reproductive history (such as age at the start of menstrual periods and gestational age first), tobacco use and postmenopausal hormone therapy. This service aims to reduce the death rate due to breast cancer by providing public health education to increase awareness among women regarding the signs and symptoms of breast cancer as well as increasing knowledge about herbal medicine (medicinal plants with high anti-oxidant content) as an effort to prevent breast cancer. The method used in this service is the socialization method, lectures, practice using media in the form of leaflets. The education material includes understanding breast cancer, signs and symptoms, risk factors for breast cancer, the importance of BSE and its steps as well as herbal medicine (medicinal plants with high anti-oxidant content) which can help prevent breast cancer.

Abstrak

Kanker payudara merupakan tumor ganas yang terbentuk dari sel-sel payudara yang tumbuh dan berkembang tanpa terkendali sehingga dapat menyebar di antara jaringan atau organ di dekat payudara atau ke bagian tubuh lainnya. Jenis kelamin perempuan merupakan faktor risiko kanker payudara terkuat, faktor-faktor tertentu meningkatkan risiko kanker payudara termasuk bertambahnya usia, obesitas, penggunaan alkohol yang berbahaya, riwayat kanker payudara dalam keluarga, riwayat paparan radiasi, riwayat reproduksi (seperti usia dimulainya periode menstruasi dan usia kehamilan pertama), penggunaan tembakau dan terapi hormon pascamenopause. Pengabdian ini bertujuan untuk mengurangi angka kematian akibat kanker payudara dengan cara memberikan pendidikan kesehatan masyarakat untuk meningkatkan kesadaran di kalangan perempuan mengenai tanda-tanda dan gejala kanker payudara juga meningkatkan pengetahuan mengenai *herbal medicine* (tanaman obat dengan kandungan anti oksidan tinggi) sebagai upaya pencegahan kanker payudara. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini yaitu dengan metode sosialisasi, ceramah, praktik dengan menggunakan media berupa leaflet. Materi penyuluhan meliputi pengertian kanker payudara, tanda dan gejala, faktor resiko kanker payudara, pentingnya SADARI dan langkah-langkahnya serta *herbal medicine* (tanaman obat dengan kandungan anti oksidan tinggi) yang bisa membantu pencegahan terjadinya kanker payudara.

Kata Kunci: Kanker, Risiko, Kesadaran

1. PENDAHULUAN

Menurut data World Health Organization (WHO) tahun 2023 insiden kanker pada tahun 2020, terdapat 2,3 juta wanita yang didiagnosis menderita kanker payudara dan 685.000 kematian secara global. Pada akhir tahun 2020, terdapat 7,8 juta wanita hidup yang didiagnosis menderita kanker payudara dalam 5 tahun terakhir, menjadikannya kanker paling umum di dunia. Kanker payudara terjadi di setiap negara di dunia pada wanita pada usia berapa pun setelah masa pubertas, namun angka kejadiannya meningkat di kemudian hari. (1)

Mengacu pada data Global Burden of Cancer (GLOBOCAN) tahun 2020, pasien kanker payudara mengalami yang terburuk jika dibandingkan dengan pasien kanker lainnya dalam hal presentasi kasus, dengan 2,3 juta diagnosis baru dan 684.996 kematian pada wanita di seluruh dunia. Hal ini membuat kanker payudara menjadi kanker paling umum pada wanita di seluruh dunia. Mengacu pada International Agency for Research on Cancer dari World Health Organization (WHO), pada tahun 2020 akan ada 65.858 kasus baru kanker payudara di kalangan wanita Indonesia, dengan 22.430 kematian baru akibat penyakit tersebut. Kasus kanker serviks tertinggi berikutnya ada 36.633, dengan jumlah kematian 21.003 (2)

Di Indonesia, angka kejadian kanker payudara adalah 26 kasus per 100.000 penduduk. Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) mempunyai angka kejadian kanker payudara tertinggi yaitu 1,0% dan Sumatera Barat sebesar 0,9%. Karakteristik penderita kanker payudara di Indonesia berdasarkan jenis kelamin adalah 2,2 perempuan per 1000 penduduk dan 0,6 laki-laki per 1000 penduduk (3)

Adapun di Provinsi Riau menurut catatan rekam medik RSUD Arifin Achmad, kanker payudara menempati urutan pertama dengan jumlah 325 kasus dari 580 kasus yang ada di Irna Surgical Cendrawasih pada tahun 2016. Diketahui jumlah kunjungan pasien yang mengidap kanker payudara pada tahun 2016 berjumlah 1286 kunjungan, mengalami kenaikan menjadi 2511 pada tahun 2017 dan mengalami penurunan menjadi 2495 pada tahun 2018

Kematian akibat kanker payudara tidak banyak berubah sejak tahun 1930an hingga tahun 1970an ketika pembedahan saja merupakan cara pengobatan utama (mastektomi radikal). Peningkatan kelangsungan hidup dimulai pada tahun 1990an ketika negara-negara menetapkan program deteksi dini kanker payudara yang dikaitkan dengan program pengobatan komprehensif termasuk terapi medis yang efektif. Jenis kelamin perempuan merupakan faktor risiko kanker payudara terkuat, faktor-faktor tertentu

meningkatkan risiko kanker payudara termasuk bertambahnya usia, obesitas, penggunaan alkohol yang berbahaya, riwayat kanker payudara dalam keluarga, riwayat paparan radiasi, riwayat reproduksi (seperti usia dimulainya periode menstruasi dan usia kehamilan pertama), penggunaan tembakau dan terapi hormone pascamenopause (1)

Pemeriksaan payudara sendiri atau SADARI sampai saat ini menjadi salah satu cara yang sangat efektif untuk mendeteksi dini kanker payudara. SADARI mudah dilakukan dan dapat diterapkan kepada segala usia, mulai remaja hingga wanita dewasa. Dengan melakukan SADARI secara benar dan rutin, sebanyak 80% kanker payudara dapat dideteksi. Meski gerakan sangat mudah, nyatanya belum banyak wanita yang tergerak untuk melakukan SADARI.

Populasi remaja ialah tempat yang baik untuk menguji metode deteksi dini. Remaja yang ingin berpartisipasi dalam skrining kanker payudara perlu didorong untuk melaksanakannya. Remaja harus mempunyai pandangan yang baik terkait skrining kanker payudara karena ini akan berdampak menguntungkan pada proses skrining. Inisiatif pendidikan kesehatan, seperti menyebarkan kesadaran dan mengajari individu cara mencari tanda-tanda kanker payudara sejak dini, sangat penting. Pendidikan kesehatan terkait deteksi dini kanker payudara dapat berdampak nyata pada kemampuan remaja putri untuk mempelajari lebih lanjut terkait penyakit tersebut. Ada korelasi yang menguntungkan diantara pendidikan kesehatan dan peningkatan upaya untuk menghindari berkembangnya kanker payudara. Hal ini dapat dicapai melalui kegiatan seperti diskusi kelompok dan kelas di pusat komunitas yang ditujukan untuk wanita yang sudah menikah dan wanita muda (4,5)

Dalam perkembangannya, penanganan penyakit kanker dilakukan dengan kemoterapi, radioterapi, dan operasi. Beberapa obat kemoterapi yang paling sering digunakan adalah antimetabolit, senyawa interaktif DNA, senyawa antitubulin, hormon dan senyawa penarget molekular. Namun, penggunaan obat-obat kemoterapi tersebut dapat menimbulkan efek samping seperti rambut rontok, supresi sumsum tulang, resistensi obat, lesi gastrointestinal, disfungsi neurologi, dan toksisitas jantung. Senyawa aktif tanaman herbal merupakan salah satu alternatif dalam pencarian antikanker baru karena dipercaya memiliki efek samping minimal. Antikanker dari tanaman herbal dapat berupa ekstrak tanaman atau senyawa aktif tunggal yang diisolasi dari tanaman. Review ini akan membahas beberapa tanaman herbal yang telah diteliti memiliki aktivitas antikanker.

2. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini antara lain sebagai berikut:

- a. Melakukan survey lokasi pengabdian kepada masyarakat
- b. Identifikasi pengetahuan mengenai deteksi dini kanker payudara dan herbal medicine untuk pencegahan kanker payudara pada remaja sebelum pelaksanaan pengabdian oleh tim pengabdian
- c. Pemberian edukasi deteksi dini kanker payudara dan herbal medicine untuk pencegahan kanker payudara
- d. Membuka sesi tanya jawab bagi masyarakat yang hadir berdasarkan materi yang disampaikan.
- e. Pemberian leaflet yang berisikan materi deteksi dini kanker payudara (SADARI) dan herbal medicine untuk pencegahan kanker payudara.
- f. Penempelan poster yang berisikan materi langkah-langkah deteksi dini (SADARI)

3. HASIL

Sekolah Menengah Atas (SMA) Datuk Batu Hampar Pekanbaru adalah salah satu lembaga pendidikan tingkat atas yang terletak di Kota Pekanbaru, Riau. SMA ini dikenal sebagai salah satu sekolah yang memiliki reputasi baik dalam hal pendidikan akademik maupun pengembangan karakter siswa. Sekolah SMA ini memiliki fasilitas yang memadai, tenaga pendidik yang peduli terhadap kesehatan, serta kegiatan ekstrakurikuler yang aktif, sangat cocok dijadikan tempat untuk menyelenggarakan sosialisasi deteksi dini kanker payudara. Program sosialisasi ini penting untuk meningkatkan kesadaran remaja, khususnya perempuan, mengenai pentingnya pemeriksaan rutin dan deteksi dini kanker payudara, serta mengedukasi mereka agar lebih peduli terhadap kesehatan tubuh mereka sejak usia muda.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan teknik penyuluhan dan diskusi tanya jawab pada hari Jumat, tanggal 20 September 2024, dengan nara sumber dr.Deelidios Arimbi, Sp.B. Penyuluhan dilakukan dalam waktu 1 (satu) hari dari pukul 07.00 – 11.00 WIB. Kegiatan ini dilaksanakan di kelas 11 SMA Datuk Batu Hampar Pekanbaru. Sasaran penyuluhan ini adalah siswi SMA Datuk Batu Hampar Pekanbaru. Penyuluhan dilakukan dengan memberikan materi mengenai cara deteksi awal kanker payudara guna sebagai pencegaha dan juga pemberian materi mengenai tanaman obat keluarga yang dapat dijadikan sebagai pencegahan penyakit khususnya yang berantioksidan tinggi di lingkungan rumah. Para Siswa juga diberi kesempatan untuk

tanya jawab mengenai materi diatas.

4. DISKUSI

Kanker payudara merupakan salah satu jenis kanker yang paling umum pada wanita di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Deteksi dini sangat penting untuk menurunkan angka kematian akibat kanker payudara, karena bila terdeteksi pada tahap awal, peluang kesembuhan jauh lebih tinggi. Metode utama deteksi dini kanker payudara meliputi pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), pemeriksaan klinis payudara (SADANIS), dan pemeriksaan mamografi.

SADARI adalah langkah penting yang dapat dilakukan oleh setiap wanita untuk mendeteksi adanya perubahan atau benjolan pada payudara sejak dini. Wanita disarankan untuk melakukan SADARI secara rutin, terutama pada usia produktif, karena semakin cepat kanker ditemukan, semakin besar kemungkinan pengobatan berhasil. Penelitian menunjukkan bahwa edukasi SADARI mampu meningkatkan kesadaran dan deteksi kanker payudara pada stadium awal, yang berkontribusi terhadap penurunan mortalitas. Selain itu, SADANIS atau pemeriksaan oleh tenaga medis dapat membantu dalam mengidentifikasi kanker pada wanita yang tidak menyadari adanya kelainan.

Mamografi juga dianjurkan untuk wanita berusia 40 tahun ke atas atau mereka yang berisiko tinggi, karena mampu mendeteksi kanker pada tahap yang sangat awal sebelum benjolan terasa. Penerapan strategi deteksi dini yang efektif ini membutuhkan program edukasi yang masif dan berkesinambungan, termasuk melalui kampanye kesehatan masyarakat untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya skrining dan deteksi dini.

Selain deteksi dini, upaya preventif juga menjadi bagian penting dalam penanggulangan kanker payudara. Pemanfaatan **herbal medicine** sebagai pencegahan kanker payudara telah banyak diteliti dalam beberapa dekade terakhir. Beberapa jenis tanaman obat yang umum digunakan di Indonesia diketahui memiliki potensi sebagai agen pencegahan kanker. Beberapa contoh tanaman yang telah dipelajari untuk efek anti-kankernya adalah kunyit, jahe, daun sirsak, dan temulawak.

Kurkumin, yang merupakan komponen aktif dalam kunyit, memiliki efek antioksidan dan antiinflamasi yang kuat, serta berperan dalam menghambat proliferasi sel kanker payudara. Penelitian pra-klinis menunjukkan bahwa kurkumin dapat menginduksi apoptosis (kematian sel terprogram) pada sel kanker dan menghambat angiogenesis (pembentukan pembuluh darah baru) yang diperlukan oleh tumor untuk tumbuh. Selain itu, daun sirsak mengandung acetogenins, yang diketahui dapat menghambat pertumbuhan

sel kanker dan memperkuat sistem imun.

Sosialisasi mengenai penggunaan tanaman obat sebagai upaya preventif juga penting, terutama di daerah dengan akses terbatas terhadap pelayanan medis konvensional. Edukasi tentang dosis, cara penggunaan, dan keamanan tanaman herbal dapat membantu masyarakat menggunakan pengobatan tradisional secara bijak sebagai pelengkap upaya preventif modern. Meski begitu, penting untuk diingat bahwa herbal medicine bukan pengganti pengobatan medis konvensional, namun lebih sebagai pencegahan atau terapi tambahan yang perlu dikombinasikan dengan deteksi dini dan intervensi medis yang tepat.

Integrasi antara deteksi dini dan penggunaan herbal medicine sebagai langkah pencegahan merupakan pendekatan komprehensif yang dapat menurunkan risiko dan angka kejadian kanker payudara. Deteksi dini memungkinkan diagnosis pada tahap awal di mana terapi konvensional lebih efektif, sementara penggunaan herbal medicine sebagai bagian dari gaya hidup sehat dapat memperkuat daya tahan tubuh dan mengurangi faktor risiko karsinogenesis.

Edukasi mengenai SADARI, SADANIS, mamografi, serta pemanfaatan herbal medicine perlu terus dikampanyekan di tengah masyarakat. Pengetahuan yang memadai tentang deteksi dini serta penggunaan tanaman obat yang tepat dapat memberdayakan masyarakat untuk menjaga kesehatan payudara secara lebih holistik. Sinergi ini akan menciptakan pendekatan preventif yang lebih menyeluruh dan sesuai dengan kondisi sosial-budaya di Indonesia.



Gambar 1. Penyuluhan tentang SADARI



Gambar 2. Foto bersama Mahasiswa

5. KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan sosialisasi deteksi dini kanker payudara yang telah dilaksanakan di SMA Datuk Batu Hampar Pekanbaru, dapat disimpulkan bahwa

- a. Program ini berhasil memberikan pemahaman yang lebih baik kepada para siswa, terutama perempuan, mengenai pentingnya deteksi dini kanker payudara. Melalui berbagai kegiatan yang meliputi seminar, penyuluhan, dan simulasi pemeriksaan payudara secara mandiri (SADARI), siswa diberikan pengetahuan yang bermanfaat tentang cara-cara mendeteksi gejala kanker payudara sejak dini.
- b. Kegiatan sosialisasi ini diikuti dengan antusias oleh para siswa dan mendapat dukungan yang baik dari pihak sekolah, termasuk guru dan tenaga medis yang terlibat dalam acara ini. Selain itu, para siswa juga menunjukkan minat yang tinggi dalam menerapkan pengetahuan yang didapat, terutama dalam hal pemeriksaan payudara secara mandiri, yang merupakan langkah penting dalam mendeteksi kanker payudara pada tahap awal.
- c. Program ini juga menciptakan kesadaran di kalangan siswa untuk menjaga kesehatan mereka secara lebih aktif dan peduli terhadap tubuh mereka, serta memberikan informasi yang relevan kepada keluarga dan masyarakat sekitar. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan pengetahuan tentang kanker payudara dapat tersebar lebih luas dan menjadi budaya yang mendukung deteksi dini di kalangan remaja.
- d. Secara keseluruhan, sosialisasi ini tidak hanya meningkatkan kesadaran tentang kanker payudara, tetapi juga memberikan kontribusi positif terhadap kesehatan masyarakat, khususnya di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, kegiatan serupa di masa mendatang sangat dianjurkan untuk terus dilakukan guna memperluas cakupan penyuluhan kesehatan di kalangan pelajar.

DAFTAR REFERENSI

- Anderson, B. O., & Jakesz, R. (2008). Breast cancer issues in developing countries: An overview of the Breast Health Global Initiative 2005 Guidelines. *The Breast Journal*, 14(3), 115–119.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. (2014). *Riset Kesehatan Dasar Tahun 2013*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
- Glanz, K., Rimer, B. K., & Viswanath, K. (Eds.). (2015). *Health behavior: Theory, research, and practice* (5th ed.). San Francisco: Jossey-Bass.

- Green, L. W., & Kreuter, M. W. (2005). *Health program planning: An educational and ecological approach* (4th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Haryanti, E., & Kamesyworu. (2022). Knowledge levels and adolescent attitudes towards the implementation of BSE (Breast Self-Examination) in Level I students. *Journal of Applied Nursing and Health*, 4(1), 23–29.
- Khatib, O. M., & Modjtabai, A. (2006). Guidelines for the early detection and screening of breast cancer. *World Health Organization: Eastern Mediterranean Regional Office*.
- Nurjanah, S., & Ayu, R. (2021). Effectiveness of health education on self-breast examination (SBE) in adolescent girls. *Indonesian Journal of Community Health*, 6(2), 150–156.
- Rosenstock, I. M. (1974). Historical origins of the health belief model. *Health Education Monographs*, 2(4), 328–335.
- Sari, P., Sayuti, S., Ridwan, M., Rekiaddin, L. O., & Anisa, A. (2020). Hubungan antara pengetahuan dan dukungan tenaga kesehatan dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada wanita pasangan usia subur (PUS). *Perilaku dan Promosi Kesehatan: Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior*, 2(2), 31.
- Sharma, M. (2011). Applying the PRECEDE-PROCEED model for promoting breast self-examination in Asian women. *Journal of Cancer Education*, 26(4), 641–646.
- Smith, R. A., Andrews, K. S., Brooks, D., DeSantis, C. E., Fedewa, S. A., & Wender, R. C. (2018). Cancer screening in the United States, 2018: A review of current American Cancer Society guidelines and current issues in cancer screening. *CA: A Cancer Journal for Clinicians*, 68(4), 297–316.
- Suharyanto, H., & Sulastri, E. (2018). Faktor-faktor yang memengaruhi perilaku SADARI pada remaja putri di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 9(3), 205–214.
- Sutnick, A. I., & Gunawan, S. (1982). Cancer in Indonesia. *JAMA: Journal of the American Medical Association*, 247(22), 3087–3088.
- Utami, R., & Putri, A. (2020). Peningkatan pemahaman SADARI melalui program pelatihan di SMA X Jakarta. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Indonesia*, 8(1), 45–53.
- World Health Organization. (2023). *Breast cancer: Prevention and control*. Diakses pada 20 April 2024, dari <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/breast-cancer>